

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN MENGUMPULKAN DAN PENYAJIAN DATA DI SISWA KELAS IXB SMP NEGERI 2 CIKARANG BARAT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Sunarti
SMP Negeri 2 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi
Email : spdsunarti1979@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: "Apakah model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan mengumpulkan dan menyajikan data pada siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Cikarang Barat?". Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan mengumpulkan dan menyajikan data di siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Cikarang Barat .

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IXB. Data yang diperoleh berupa hasil tes Formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (68%), siklus II (78%), siklus III (92%).

Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Role Playing dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Cikarang Barat serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Team Assisted Individualization (TAI) , hasil belajar, matematika,model pembelajaran

PENDAHULUAN

Matematika, sejak peradaban manusia bermula, memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subjek dalam pembangunan yang baik, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Kurikulum, guru dan pengajaran atau proses belajar dan mengajar adalah tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Latar Belakang Masalah

Dilihat dari nilai pretest yang diberikan di salah satu kompetensi dasar, masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM dikelas XI B SMPN 2 Cikarang Barat masih sangat rendah , maka hasil belajar siswa kelas XI B SMPN 2 Cikarang Barat masih dapat dikatakan belum optimal. Pada saat pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas tersebut masih berpusat pada guru (teacher centered), bukannya berpusat pada siswa (student centered).Guru menjadi satu-satunya sumber belajar di kelas. Sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Siswa juga tidak mau bertanya terkait materi yang belum dipahaminya. Selain itu, siswa mencatat materi pelajaran setelah dihibau oleh guru. Hal ini memperlihatkan keaktifan siswa kelas XI B SMPN 2 Cikarang Barat masih rendah. Hubungan kerjasama antarsiswa dalam kelas XI B SMPN 2 Cikarang Barat belum terjalin dengan baik, terutama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Oleh karena itu, penggunaan strategi atau metode yang tepat akan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat menyerap dengan baik ilmu yang diberikan oleh guru. Siswa juga tidak merasa bosan dan diharapkan menjadi kesan yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu diharapkan adanya interaksi yang baik antara siswa yang tergolong pandai dengan siswa yang tergolong kurang pandai. Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Dari beberapa model pembelajaran kooperatif tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin merupakan model pembelajaran yang tepat karena mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam suatu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman, sehingga siswa yang pandai bertanggungjawab terhadap siswa yang kurang pandai. Disamping itu, model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil sehingga siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ciri khas pada tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah

dipersiapkan oleh guru. Kemudian hasil belajar individual tersebut dibawa ke kelompoknya untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas,

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada di SMPN 2 Cikarang Barat sebagai berikut: 1) Jumlah siswa di kelas XI B yang mencapai KKM, masih sangat rendah, sehingga hasil belajar siswa kelas XI AK 1 dikatakan belum optimal. 2) Keaktifan siswa kelas XI B dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah. 3) Motivasi belajar siswa kelas XI B masih rendah. 4) Hubungan kerjasama antara siswa yang pandai dan kurang pandai di kelas XI B belum terjalin dengan baik.

Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat ditemukan suatu permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Mengumpulkan Dan Menyajikan Data di Kelas IXB SMP Negeri 2 Cikarang Barat tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat: 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX B SMPN 2 Cikarang Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX B SMPN 2 Cikarang Barat Tahun Pelajaran 2016/2017

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu; Peserta didik, Guru, dan Sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pembelajaran

Pada dasarnya proses belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Setiap individu, apabila mereka telah menunjukkan perubahan perilaku, maka individu tersebut dapat dianggap telah belajar sesuatu. Menurut teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner et.al (Nuryanti, 2009: 28) menyatakan dalam bukunya bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut teori conditioning yang dikemukakan oleh Pavlov (Nuryanti, 2009: 29) belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan perilaku atau respon terhadap sesuatu.

Definisi belajar menurut Gagne (Dahar, 1988: 12) merupakan suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam suatu pembelajaran

Menurut Slameto (2003: 3), ada beberapa ciri dari suatu perubahan yang memiliki makna bahwa perubahan itu adalah bentuk belajar. Ciri yang pertama adalah perubahan tersebut terjadi secara sadar, berarti setiap perubahan yang berlangsung disadari oleh individu yang mengalaminya. Ciri yang kedua yaitu perubahan dalam belajar bersifat continue dan fungsional, pernyataan ini memiliki makna bahwa setiap perubahan berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Selain itu, perubahan yang terjadi memiliki fungsi baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Ciri yang ketiga adalah perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, ciri ini memiliki arti bahwa perubahan-perubahan yang terjadi senantiasa terarah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian makin banyak perubahan yang terjadi maka akan makin baik dan positif perilaku individu tersebut, selain itu bentuk perubahannya juga tidak terjadi secara alami melainkan ada usaha dan proses dari diri individu yang sedang belajar untuk merubah perilaku mereka. Ciri yang keempat adalah

perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara, hal ini memiliki arti bahwa perubahan yang terjadi dalam belajar tidak bersifat temporer seperti berkeringat, bersin, atau menangis. Ciri yang kelima yaitu perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, hal ini berarti perubahan yang terjadi diakibatkan karena adanya tujuan yang akan dicapai. Ciri yang terakhir yaitu perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, hal ini berarti suatu perubahan yang terjadi akibat proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mengarahkan siswa kepada tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Metode bersifat prosedural dan merupakan bagian dari strategi atau model. Setiap metode pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai, oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 82), macam-macam metode yang telah 21

ada antara lain : metode ceramah; tanya jawab; diskusi; demonstrasi; sosio drama; karya wisata; kerja kelompok; pemberian tugas; bermain peran (role playing). Menurut Djamarah (Nuryanti, 2009: 36) yang isinya menyatakan bahwa: Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar harus dipilih sesuai dengan tujuan, kemampuan guru, peserta didik, dan situasi kelas.

Model Pembelajaran TAI

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau Cooperative Learning adalah "sebuah grup kecil yang bekerja bersama sebagai sebuah tim untuk memecahkan masalah (solve a problem),

melengkapi latihan (complete a task), atau untuk mencapai tujuan tertentu (accomplish a common goal).”“Cooperative learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small group to help one another learn academic content.”²⁰ Pembelajaran kooperatif adalah suatu variasi metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk membantu peserta didik yang lain mempelajari materi pelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Dari penjelasan beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 63 Ayat 1). Pada Edisi ke-3 kita telah membahas penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik. Sekarang kita akan membahas penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

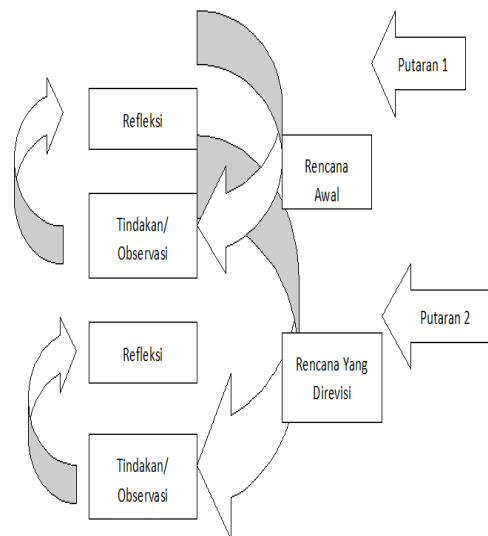
Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) Menentukan KKM 2) mengkoordinasikan, 3) menentukan Kriteria, 4) menentukan nilai, 5) menyelenggarakan, 6) melaporkan hasil

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian, Penelitian Berempat di SMP Negeri 2 Cikarang Barat, Dari Bulan Agustus sampai November 2016 yang menjadi Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas IX B SMP Negeri 2 Cikarang Barat.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan 2 siklus. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan, dimana setiap siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diawali dengan pre-tes dan diakhiri dengan tes post di akhir masing siklus. Direncanakan dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Lembar kerja siswa pretest dan posttes, lembar soal ulangan harian dan lembar pengamatan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes buatan guru.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda (multiple choice). Tes untuk mengukur hasil belajar siswa yang dilakukan pada awal sebelum dilakukan tindakan yaitu berupa pre-test dan pada setiap akhir siklus yang berupa post-test. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap awal dan akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menetapkan bahwa peserta didik yang telah berhasil mencapai nilai ≥ 75 dianggap sudah mencapai ketuntasan belajar. Dan apabila 85% dari jumlah peserta didik yang menjadi subyek penelitian sudah menguasai materi yang ditetapkan, maka pelaksanaan penelitian ini dianggap tuntas. (Ischak, SW dan Warji, 2007:20)

Kolaborator

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan teman sejawat yang bertindak sebagai observer atau kolaborator, yaitu

1. Hj.Wiwi Sugiarti, S.Pd, dan
2. Titi Sumiati, S.Pd.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cikarang Barat Jalan Desa Telaga Murni Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi. Untuk kepentingan penelitian ini, Kelas IX B dijadikan sebagai subyek penelitian dengan jumlah siswa 37 orang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika di Kelas IX B melalui penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Penelitian ini dianggap berhasil apabila siswa mencapai nilai 70 sebagai KKM dengan presentase ketuntasan belajar klasikal atau pencapaian KKM sebesar 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Tahap-tahap setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan rekan sejawat yang disebut kolaborator. Kolaborator melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran untuk melihat keterlibatan dan keaktifan guru dan siswa di dalam proses pembelajaran.

Hasil Sebelum Penelitian

Berdasarkan hasil data awal penelitian diperoleh data rata-rata hasil belajar matematika siswa Kelas IX B sebesar 70,81. Jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 24 orang, dan yang belum tuntas sebanyak 13 orang. Prosentase ketercapaian KKM atau ketuntasan belajar sebesar 68 %, sehingga hal ini masih jauh dari ketuntasan belajar yang 85 %. Dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Pada saat pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI), tetapi menggunakan metode ceramah.

Dengan metode ceramah, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Metode ceramah juga menyebabkan peserta didik pasif dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah, yaitu dari guru ke peserta didik. Peserta didik pun tidak dituntut berfikir atau menjawab pertanyaan. Hal ini menjadikan rendahnya penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

Implementasi Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 45 menit. Siklus I diawali dengan tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada siklus II, tampak bahwa proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik jika dibandingkan pada siklus I. Alokasi waktu untuk melakukan pembelajaran sudah cukup efektif sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal tes. Selain itu Perhatian siswa pada saat guru menerangkan juga sudah baik. Kerjasama dan interaksi siswa dalam kelompok sudah tampak dan siswa juga sudah percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan cara belajar aktif model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Cikarang Barat yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (65%), siklus I (78%), siklus II (92%). Penerapan cara belajar

aktif model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, dimana siswa nantinya dapat termotivasi untuk belajar. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 2 Cikarang Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.

Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.
- Faizin, "Meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi pokok pecahan kelas VII D Semester I MTs N Petarukan Tahun Ajaran 2008/2009 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)", Skripsi UNNES, Semarang: Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNNES, 2009.
- Halimi, Muhammad, "Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Kubus dan Balok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dengan Pemanfaatan Alat Peraga Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II SMPN I Bawang Kabupaten Batang", Skripsi UNNES, Semarang: Jurusan Matematika Fakultas MIPA UNNES, 2008.